

*Cerita Keluarga*

*Keluarga*

# BASKORO ADHI NUGROHO

15 TAHUN BERSAMA, BELAJAR MENYESUAIKAN  
DIRI DI TENGAH PERUBAHAN PERAN



Selama 15 tahun membina rumah tangga, Keluarga Baskoro Adhi Nugroho telah melewati berbagai fase kehidupan dengan ritme yang relatif stabil. Sang istri dikenal sebagai pribadi aktif dan produktif yang terbiasa bekerja di luar rumah. Namun, pada satu titik kehidupan, ia harus mengambil keputusan besar: mengundurkan diri dari pekerjaannya karena alasan tertentu yang menuntut prioritas keluarga.

Keputusan tersebut membawa perubahan signifikan, tidak hanya pada rutinitas keluarga, tetapi juga pada kondisi emosional sang istri. Bepindah dari dunia kerja yang dinamis ke peran domestik penuh waktu bukanlah hal mudah. Rasa kehilangan peran, perubahan identitas diri, hingga kebutuhan untuk menemukan kembali makna aktivitas sehari-hari menjadi tantangan nyata dalam masa penyesuaian.

Dalam situasi ini, peran Baskoro sebagai suami menjadi sangat krusial. Di tengah kesibukan pekerjaannya yang padat dan tanggung jawab profesional yang menuntut waktu serta energi besar, Baskoro tetap menyadari bahwa keluarga adalah prioritas utama. Ia menyadari bahwa masa transisi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan proses emosional yang membutuhkan dukungan penuh.

Di sela jadwal yang padat, Baskoro berupaya hadir secara sadar sebagai pendengar yang empatik—meluangkan waktu untuk berbincang, memberi perhatian penuh, dan memberi ruang bagi istrinya mengekspresikan perasaan tanpa menghakimi. Ia menegaskan bahwa keputusan resign bukanlah kemunduran, melainkan bentuk tanggung jawab dan pengorbanan yang patut dihargai.

Meski sangat sibuk, Baskoro juga berperan aktif dalam menjaga kepercayaan diri istrinya. Ia terus mendorong sang istri untuk tetap berkegiatan, mengembangkan minat, dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, meski tidak lagi berada di lingkungan kerja formal. Dukungan sederhana seperti berbagi peran rumah tangga, memberikan waktu untuk diri sendiri, dan menghargai setiap kontribusi di rumah menjadi bentuk nyata kemitraan dalam pernikahan.

Perlahan, keluarga ini belajar membangun ritme baru. Aktivitas rumah tangga tidak lagi dipandang sebagai beban sepihak, melainkan hasil kerja sama. Baskoro memahami bahwa keharmonisan keluarga bukan hanya tentang siapa yang bekerja di luar rumah, tetapi tentang bagaimana pasangan saling menguatkan ketika salah satu harus beradaptasi dengan perubahan besar.

Bagi Keluarga Baskoro Adhi Nugroho, masa penyesuaian ini menjadi pelajaran penting bahwa pernikahan adalah ruang aman untuk bertumbuh—termasuk ketika peran berubah dan arah hidup perlu disesuaikan bersama.

#### **Pembelajaran dari Keluarga Baskoro Adhi Nugroho:**

- Kesibukan pekerjaan tidak menghalangi peran suami untuk tetap hadir secara emosional.
- Dukungan, motivasi, dan penguatan pasangan sangat penting dalam masa transisi peran.
- Berbagi peran rumah tangga membantu menjaga rasa dihargai dan kepercayaan diri.
- Pernikahan yang sehat memberi ruang bagi pasangan untuk beradaptasi dan bertumbuh bersama.

**Cerita Keluarga Baskoro Adhi Nugroho menunjukkan bahwa ketahanan keluarga terbangun dari empati, kemitraan, dan kesediaan untuk saling menopang di tengah perubahan hidup.**